

Pengaruh *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Regina Aprilian Naomi^{1*}, Ni Kadek Sinarwati²



^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: regina.aprilian@undiksha.ac.id^{1}

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit yang diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*) yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM), Permodalan (*Capital*) yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang digunakan yaitu semua Bank BUMN Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2022 berjumlah 4 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, pengolahannya dengan bantuan software SPSS V.25.0. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Non Performing-Loan*, *Good Corporate Governance*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, untuk *Net Interest Margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Keywords: RBBR, Kinerja Keuangan, BEI

Abstract

This study aims to determine the effect of Credit Risk as measured by Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Earnings as measured by Net Interest Margin (NIM), Capital as measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR) to Return On Assets (ROA) at state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach. The type of data used is secondary data. The population used is all Indonesian state-owned banks that have been listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2022 totaling 4 banks. The sampling technique used is saturated sampling, namely Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, and Bank Mandiri. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques, processing with the help of SPSS V.25.0 software. The results obtained show that Non-Performing Loans, Good Corporate Governance, and Capital Adequacy Ratio partially have a negative and significant effect, while Net Interest Margin partially has a significant positive effect on Return On Assets. Meanwhile, the Loan to Deposit Ratio partially has no effect on Return On Assets.

Keywords: RBBR, Finance Performance, BEI

Pendahuluan

Perekonomian di masa sekarang ini semakin berkembang dengan sangat pesat, terutama pada lembaga keuangan perbankan. Lembaga keuangan perbankan berperan penting, karena sebagian besar kegiatan dalam kehidupan masyarakat melibatkan sektor perbankan. sesuai dengan fungsinya yaitu *agen of trust*, bank harus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, dengan menjaga likuiditas dan melaksanakan kegiatan operasinya secara efektif dan efisien guna mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi (Utami, 2017).

Kasmir (2014) menyebutkan bahwa perbankan adalah sektor yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dengan memberikan jasa lainnya seperti pinjaman (*lending*).

Sesuai dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pihak yang memberikan wewenang atau pihak principal (principal dalam hal ini adalah nasabah bank) dengan pihak yang menerima wewenang atau pihak agent (agent dalam hal ini adalah manajemen bank). Karena bank tersebut akan menyalurkan dana yang telah ditampung dengan baik dan sesuai yang telah ditentukan, sehingga muncul principal dan agent karena ini adalah konsep dari teori keagenan. Perusahaan perbankan wajib memelihara tingkat kesehatan bank dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank dan wajib melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian, agar lembaga bank berfungsi secara efisien, sehat, dan wajar sesuai dengan Pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.

Lembaga keuangan perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua fungsi yaitu, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum terdiri dari beberapa kelompok yaitu Bank BUMN, Bank Swasta dan Bank Campuran. Bank BUMN merupakan salah satu bank yang menjadi pilar perekonomian negara karena sebagian modalnya dibiayai oleh negara sehingga perbankan dalam kelompok Bank BUMN ini diharuskan menjaga kinerja keuangannya (Dini & Manda, 2020).

Kinerja merupakan pencapaian dari pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi (Astawa et al., 2020). Kinerja diukur menggunakan dua indikator yaitu indikator keuangan dan non keuangan. Indikator keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja seperti peningkatan penjualan, peningkatan modal, peningkatan keuntungan, peningkatan aset dan ukuran suatu perusahaan, dan indikator non keuangan seperti kemampuan mengelola anggaran, kualitas pelayanan, kepuasan konsumen, peningkatan luas pasar, Corporate Sosial Responsibility atau yang dikenal sebagai pertanggungjawaban sosial perusahaan (Sinarwati & Prayudi, 2021).

Setiap perusahaan pasti mempunyai laporan keuangan yang digunakan sebagai referensi yang layak dalam pengambilan keputusan (Agustini & Sulindawati, 2020). Dalam mengambil keputusan, para investor dipengaruhi oleh rasio profitabilitas dibandingkan rasio lainnya karena rasio profitabilitas tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat keuntungan yang akan diterima oleh para investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja dan tingkat kesehatan perusahaan perbankan tersebut (Utami, 2017).

Tingkat kesehatan bank merupakan kondisi keuangan dan manajemen bank yang diukur melalui rasio-rasio terhitung. Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 Pasal 2 menyatakan bahwa bank wajib memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank, dengan cara menerapkan salah satu prinsip yaitu prinsip kehati-hatian dari manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Maka dari itu, Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) mengambil langkah untuk mendorong penerapan manajemen risiko yang tercantum pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) 13/1/PBI/2011 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan penerapan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).

Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang telah dikeluarkan sebelumnya oleh pemerintah sebagai alat penilaian tingkat kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum terdapat faktor-faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank yaitu *Risk*

Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentabilitas), Dan Capital (Permodalan).

Tabel 1 Statistik ROA, NPL, LDR, NIM Perbankan Indonesia 2017-2022

Rasio (%)	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	2.46	2.47	2.49	2.05	1.91	2.42
NPL	2.99	2.71	2.59	3.03	3.23	2.91
LDR	89.17	92.20	94.41	87.96	79.97	80.27
NIM	5.34	5.11	4.89	4.55	4.62	4.75
CAR	23.11	22.81	23.29	22.97	24.71	25.14

Sumber: Data diolah Penulis dari Statistik Perbankan Indonesia (2023)

Banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya penurunan kinerja keuangan yang indikatornya adalah *Return On Assets* pada perbankan yang ada di Indonesia salah satunya adalah saat pandemic covid-19 yang mengakibatkan kinerja keuangan menurun seperti tabel diatas. Pada saat krisis global pandemic covid-19, bank juga harus menghadapi masalah dalam bank sendiri yakni banyaknya kasus kehilangan uang nasabah. Hal itu tidak hanya menimpa pada bank-bank swasta, namun pada bank besar, seperti Bank BUMN. Kasus-kasus tersebut seperti nasabah yang tidak berhati-hati dalam melakukan transaksi, kelemahan sistem IT bank, hingga kejahatan yang dilakukan oleh oknum pegawai bank itu sendiri. Salah satu kasus yang terjadi di Bank Mandiri yang mengakibatkan kerugian pada nasabah senilai Rp. 6 Miliar yang disebabkan oleh karyawan bank (saat itu koordinator teller Bank Mandiri Cabang Mojokerto) yang mencairkan deposito dengan memalsukan tanda tangan nasabah tanpa sepengetahuan pemilik (Tempo.co, 2021). Dari sumber lain nasabah yang dirugikan mengkritik Bank Mandiri yang seharusnya melakukan prinsip kehati-hatian (TribunNews.com, 2020).

Kebaruan penelitian ini yaitu subyek yang diteliti dan periode penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan subyek bank BUMN yang listing dengan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2022.

Non-Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah. Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang akan berpengaruh jumlah kredit bermasalah bank akan semakin besar dan dapat menyebabkan kerugian. Sebaliknya, jika NPL rendah maka laba bank akan semakin meningkat (Setyarini, 2020). Teori ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yadnyana (2019) yang membuktikan bahwa semakin tinggi nilai rasio NPL maka semakin menurun kinerja keuangan bank. Hasil penelitian dari Apriliana & Hendarti (2021), Setyarini (2020) menyatakan bahwa *Non-Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian Utami (2017), Agustini & Sulindawati (2020), Dewi & Yadnyana (2019) menyatakan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Muljono (1999) menyatakan bahwa LDR dapat menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan dengan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Teori ini didukung oleh penelitian Setyarini (2020), Agustini & Sulindawati (2020) dan Pratama &

Yushita (2021) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan. Namun pada penelitian Apriliana & Hendarti (2021) dan Dewi & Yadnyana (2019) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Good Corporate Governance merupakan mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independent, dan adil dalam mencapai sebuah tujuan bersama (Dewi A & Atmadja, 2021). *Good Corporate Governance* ditunjukkan bank kepada masyarakat, dimana bank sudah menjalankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka kinerja bank akan lebih terjamin dan dapat menghasilkan laba yang meningkat. Teori ini dibuktikan oleh penelitian Dewi & Yadnyana (2019) dan Utami (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun pada penelitian yang telah dilakukan oleh Melawati (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₃: *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari penyaluran kredit, karena sebagian besar pendapatan operasional bank dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Utami, 2017). Semakin besar NIM yang dicapai bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank tersebut, sehingga laba bank akan meningkat. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yadnyana (2019), Setyarini (2020), Agustini & Sulindawati (2020), dan Utami (2017) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun pada penelitian yang telah dilakukan oleh Setya et al. (2021) *Net Interest Margin* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₄: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan dalam menilai bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank. Rasio-rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva yang mempunyai risiko dari modal sendiri disamping dana dari sumber diluar bank. Teori ini diperkuat dengan adanya penelitian dari Setyarini (2020), Agustini & Sulindawati (2020) dan Alfian & Pratiwi (2021) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yadnyana (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₅: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana penggunaan datanya dalam bentuk angka berdasarkan pada analisa statistik untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel atau lebih. Objek penelitian yang digunakan adalah Bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2022. Hal itu karena peneliti melihat peluang pada Bank BUMN dalam penelitian sebelumnya masih sedikit yang meneliti. Populasi yang digunakan yaitu semua Bank BUMN Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2022 berjumlah 4 bank. Teknik yang digunakan yaitu sampling jenuh yang merupakan penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019), karena jumlah populasi yang didapat oleh peneliti kurang dari 30 sehingga peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif pada penelitian ini diperoleh melalui data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing bank berupa data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) yang telah dipublikasikan oleh bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022 untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai variabel yang diteliti.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan mean dari masing-masing variabel (Ghozali, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Non Performing Loan* (X1), *Loan to Deposit Ratio* (X2), *Good Corporate Governance* (X3), *Net Interest Margin* (X4), *Capital Adequacy Ratio* (X5) dan *Return on Asset* (Y). Berikut merupakan deskripsi data yang diperoleh dari data laporan keuangan:

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL (X1)	40	0,22	4,78	2,4880	1,04319
LDR (X2)	40	79,20	123,64	94,0402	10,12223
GCG (X3)	40	1	3	1,75	,494
NIM (X4)	40	3,29	8,55	6,2650	1,28892
CAR (X5)	40	14,64	25,28	19,3120	2,42500
ROA (Y)	40	,13	4,46	2,2770	1,00993
Valid N (listwise)	40				

Sumber: *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 Data NPL (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 4,78. Nilai rata-rata sebesar 2,48 dengan standar deviasi sebesar 1,04319 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga mengartikan bahwa penyebaran data untuk variabel NPL berdistribusi merata atau selisih antar data tidak terlalu tinggi.

Data LDR (X2) memiliki nilai minimum sebesar 79,20 dan nilai maksimum sebesar 123,64. Nilai rata-rata sebesar 94,04 dengan standar deviasi sebesar 10,12223 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga mengartikan bahwa penyebaran data untuk variabel LDR berdistribusi merata atau selisih antar data tidak terlalu tinggi.

Data GCG (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3. Nilai rata-rata sebesar 1,75 dengan standar deviasi sebesar 0,494 menunjukkan bahwa nilai

standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga mengartikan bahwa penyebaran data untuk variabel GCG berdistribusi merata atau selisih antar data tidak terlalu tinggi.

Data NIM (X4) memiliki nilai minimum sebesar 3,29 dan nilai maksimum sebesar 8,55. Nilai rata-rata sebesar 6,26 dengan standar deviasi sebesar 1,28892 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga mengartikan bahwa penyebaran data untuk variabel NIM berdistribusi merata atau selisih antar data tidak terlalu tinggi.

Data CAR (X5) memiliki nilai minimum sebesar 14,64 dan nilai maksimum sebesar 25,28. Nilai rata-rata sebesar 19,31 dengan standar deviasi sebesar 2,42500 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga mengartikan bahwa penyebaran data untuk variabel CAR berdistribusi merata atau selisih antar data tidak terlalu tinggi.

Data ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 4,46. Nilai rata-rata sebesar 2,27 dengan standar deviasi sebesar 1,00993 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga mengartikan bahwa penyebaran data untuk variabel ROA berdistribusi merata atau antar data tidak terlalu tinggi.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40500656
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.133
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.136
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 di atas mengenai uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diketahui bahwa nilai Exact. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,136. Hasil tersebut telah memenuhi dasar pengambilan keputusan karena memiliki nilai $> 0,05$ atau $0,136 > 0,05$ sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	Keterangan
--------------	--------------------------------	-------------------

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
NPL (X ₁)	0,480	2,082	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR (X ₂)	0,382	2,620	Tidak terjadi multikolinearitas
GCG (X ₃)	0,796	1,256	Tidak terjadi multikolinearitas
NIM (X ₄)	0,238	4,200	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR (X ₅)	0,836	1,196	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel > 0,10 dan nilai *VIF* pada masing-masing variabel < 10,00. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada seluruh variabel independen penelitian yaitu NPL (X₁), LDR (X₂), GCG (X₃), NIM (X₄) dan CAR (X₅).

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	859	1,122		,766	,449
	NPL (X ₁)	,009	,059	,037	,159	,875
	LDR (X ₂)	-,008	,007	-,317	-1,196	,240
	GCG (X ₃)	,071	,097	,136	,739	,465
	NIM (X ₄)	,036	,068	-,180	-,537	,595
	CAR (X ₅)	,015	,019	,141	,789	,436

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel NPL (X₁) sebesar 0,875, LDR (X₂) sebesar 0,240, GCG (X₃) sebesar 0,465, NIM (X₄) sebesar 0,595 dan CAR (X₅) sebesar 0,436. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas karena pada setiap variabel memiliki nilai signifikan > 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	,916 ^a	,839	,816	,43377	2,129

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, LDR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) yaitu sebesar 2,129. Nilai DW tabel dengan signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 40, dan

jumlah variabel (k) = 5, maka diketahui bahwa nilai dL , yaitu sebesar 1,2305, nilai dU sebesar 1,7859 dan $4 - dU = 2,2141$. Dengan adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DW terletak diantara $dU < DW < 4 - dU$ yaitu sebesar $1,7859 < 2,129 < 2,2141$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2,638	1,831		1,441	,159
NPL (X1)	-,362	,096	-,374	-3,767	,001
LDR (X2)	-,004	,011	-,039	-,348	,730
GCG (X3)	-,321	,158	-,157	-2,038	,049
NIM (X4)	,435	,110	,555	3,940	,000
CAR (X5)	-,065	,031	-,157	-2,084	,045

a. Dependent Variable: ROA (Y)
 Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil perhitungan untuk analisis regresi linear berganda pada Tabel 5 di atas yang menjelaskan pengaruh NPL (X1), LDR (X2), GCG (X3), NIM (X4), CAR (X5) terhadap ROA (Y) dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:
 $ROA = 2,638 - 0,362NPL - 0,004LDR - 0,321GCG + 0,435NIM - 0,065CAR$.

Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BUMN di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi *Non-Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar -0,362 yang mengartikan bahwa apabila terdapat penambahan 1 skor pada *Non-Performing Loan* (NPL) maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,362 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,767 > 1,690$).

Dengan hasil tersebut maka **H₁ diterima** yang mengartikan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dewi & Yadnyana (2019) bahwa semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin menurun kinerja keuangan, karena jika rasio NPL semakin tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit bank yang buruk dan menyebabkan semakin besarnya jumlah kredit bermasalah.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BUMN di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebesar -0,004 yang mengartikan bahwa apabila terdapat penambahan 1 skor pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,730, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,730 > 0,05$) dan dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,348 < 1,690$).

Dengan hasil tersebut maka **H₂ ditolak** yang mengartikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Pratama (2021) bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA terjadi karena penyaluran kredit kepada nasabah tidak diimbangi dengan pengembalian dari volume kredit yang diberikan, sehingga banyaknya kegagalan dalam kredit dan menambah beban bank sehingga terjadi penurunan likuiditas.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BUMN di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebesar -0,321 yang mengartikan bahwa apabila terdapat penambahan 1 skor pada *Good Corporate Governance* (GCG) maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,321 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,049, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$) dan dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,038 > 1,690$).

Dengan hasil tersebut maka **H₃ diterima** yang mengartikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sari (2020), Melawati (2020) dan Pramiswari (2019) bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BUMN di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebesar 0,435 yang mengartikan bahwa apabila terdapat penambahan 1 skor pada *Net Interest Margin* (NIM) maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,435 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,940 > 1,690$).

Dengan hasil tersebut maka **H₄ diterima** yang mengartikan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-

2022. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yuhasril (2019) bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BUMN di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar -0,065 yang mengartikan bahwa apabila terdapat penambahan 1 skor pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,065 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,045, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,045 > 0,05$) dan data dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,084 > 1,690$).

Dengan hasil tersebut maka **H₅ ditolak** yang mengartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022. Hal ini mengartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dewi & Yadnyana (2019), Almunawwaroh & Marliana (2018) dan Adzani et al. (2018) Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* maka kinerja keuangan akan menurun.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Non Performing-Loan* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi berganda negatif -0,362 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,001, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,767 > 1,690$). (2) Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi berganda negatif -0,004 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,730, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,730 > 0,05$) dan dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,348 < 1,690$). (3) Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi berganda negatif -0,321 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,049, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$) dan dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,038 > 1,690$). (4) Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi berganda positif 0,435 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,940 > 1,690$). (5) Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien berganda negatif -0,065 dengan nilai

signifikansi uji t sebesar 0,045, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$) dan dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,084 > 1,690$).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dapat diajukan beberapa saran yaitu, yang pertama bagi perusahaan perbankan untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan rasio NIM karena rasio NIM berpengaruh positif dan signifikan. Rasio NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif agar mendapatkan pendapatan bunga bersih, karena sumber pendapatan utama bank adalah pendapatan bunga, maka bank harus menjaga dan meningkatkan pendapatannya. Bank dapat meningkatkan rasio NIM dengan meningkatkan pendapatan bunga melalui pemberian kredit, penempatan pada bank lain, serta efek-efek. Kemudian rasio yang harus diperhatikan selanjutnya adalah rasio NPL. Rasio NPL merupakan rasio penggambaran dari suatu kredit bermasalah pada bank. Solusi terbaik saat kredit yang disalurkan mengalami kredit macet adalah *Reschedulling*, *Reconditionung*, dan *Restructuring*. *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini membuktikan bahwa besar maupun kecil CAR belum tentu berdampak pada besar kecilnya keuntungan bank atau ROA. Sehingga pihak bank harus mengelola modal yang dimilikinya dengan baik dan lebih efektif lagi agar modal berfungsi menghasilkan laba secara optimal agar dapat mencegah kinerja keuangan melemah. Selain itu, Bank BUMN di Indonesia diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate Governanance* agar semakin baik sehingga kinerja keuangan juga akan meningkat.

Lalu yang kedua bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti BOPO (Beban Operasional dan Efisiensi Operasional), LAR (*Loan to Assets Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan variabel lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambah sampel penelitian karena peneliti ini hanya menggunakan ban BUMN sebagai sampel.

Daftar Pustaka

- Agustini, L. L., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Pengaruh Risk Based Bank Rating dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika Vol. 10 No. 3, September – Desember 2020 ISSN: 2599-2651, 10(3), 342–351*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/26025>
- Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 23(2), 299–307*.
- Apriliana, & Hendarti, Y. (2021). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020. *Surakarta Accounting Review (SAREV), 3(2), 89–100*.
- Astawa, I. G. P. B., Julianto, I. P., & Dewi, L. G. K. (2020). Penilaian Kinerja Koperasi Unit Desa (Kud) Penebel Tabanan Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal, 9(1), 18–29*.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. www.idx.co.id
- Dewi A, P. N. A., & Atmadja, A. T. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi

- Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 852–864.
- Dewi, N. W. S. K., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1075. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p09>
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP ROA BANK BUMN PERIODE TAHUN 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kasmir. (2014). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA* (Edisi Revi). PT. Raja Grafindo Persada.
- Melawati, R. (2020). *PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENURUT RISK BASED BANK RATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muljono, T. P. (1999). *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan* (Revisi). Djambatan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*. <http://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia*. <http://www.ojk.go.id>
- Pratama, M. I. Y., & Yushita, A. N. (2021). KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9.8(4), 70–84.
- Setya, M., Sari, P., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh car , ldr , nim , bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. *Jurnal Inovasi*, 17(1), 118–126.
- Setyarini, A. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *RESEARCH FAIR UNISRI*, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Tempo.co. (2021). *Deretan Kasus Uang Nasabah Bank Raib dalam 2 Tahun Terakhir, Swasta hingga BUMN*. https://bisnis.tempo.co/read/1474501/deretan-kasus-uang-nasabah-bank-raib-dalam-2-tahun-terakhir-swasta-hingga-bumn?page_num=4
- TribunNews.com. (2020). *Pengusaha Annar Sampetoding Laporkan Uangnya Rp 6 Miliar Raib di Bank Mandiri Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Pengusaha Annar Sampetoding Laporkan Uangnya Rp 6 Miliar Raib di Bank Mandiri*, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/02/>.

<https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/02/27/pengusaha-annar-sampetoding-laporkan-uangnya-rp-6-miliar-raib-di-bank-mandiri>

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. (2017). In *Bank Indonesia*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>

Utami, A. P. (2017). *PENGARUH KOMPONEN RISK BASED BANK RATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.